

## BAB II

### GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

#### A. Tinjauan Pustaka Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Rizky Adiyana Cahyanti dari mahasiswa/i Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi dengan Nomor Indik Masiswa/i D 1206563 dengan judul: "*Unsur Budaya Korea dalam Drama Korea Princes Hours (Study Deskriptif Kualitatif Tentang Unsur-unsur Budaya Korea Dalam Drama Korea Princess Hour di Indosiar)*" yang menyatakan bahwa adanya perbedaan dengan drama produksi Indonesia saat ini, dibandingkan dengan produksi drama Korea yang masih memegang unsur-unsur budaya nasionalnya. Dalam Produksi drama Korea selalu berusaha menyisipkan unsur-unsur budaya Korea dalam setiap episodenya maupun dalam adegannya.

Sehingga drama Korea mampu berfungsi secara efektif sebagai media untuk membangun budaya Korea di negara sendiri dan dapat memperkenalkan kebudayaan korea di negara lain. Peneliti menggunakan penelitian dengan melakukan objek film drama yang sudah ditayangkan di stasiun televisi yaitu drama Korea *Princes Hours* untuk meneliti dengan adanya unsur-unsur budaya Korea dalam film tersebut. Karena peneliti menganggap bahwa film drama tersebut merupakan film drama yang banyak

unsur budaya yang terkandung mdah diserap oleh pemirsanya. Selain itu drama tersebut juga memadukan kehidupan kerajaan dengan kehidupan modern. Penelitian dilakukan dengan wawancara dengan beberapa informan mengenai faktor yang menyebabkan drama Korea dapat diterima di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa drama *Korea Princess Hour* mengandung empat unsur budaya yang paling menonjol, sehingga drama tersebut mudah diterima oleh para informan.

Penelitian yang kedua oleh Mutiara Ratna Ayu dari mahasiswi Universitas Airlangga Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul: "*Interpretasi Remaja Terhadap Bentuk Romantisme dalam Serial Drama Korea: Boys Before Flowers (BBF), Full House, dan Playful Kiss*" yang menyatakan bahwa drama Korea (K-Drama) merupakan salah satu prooduk utama dari *Hallyu*. Berbagai stasiun televisi di Indonesia menayangkan serial drama Korea dan berhasil menarik banyak audiens yang didominasi oleh remaja. Sebagian besar audiens menonton drama Korea karena romantisme yang ditampilkan di dalamnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *reception analysis* dengan teknik pengumpulan data *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan 8 orang dari latar belakang yang berbeda sebagai informan. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan interpretasi informan mengenai bentuk romantisme.

Penelitian yang ketiga oleh Nesya Amelia dari mahasiswa Universitas

Kebudayaan Korea dengan judul "*Kebudayaan Populer Korea : Hallyu dan Perkembangan di Indonesia*" yang menyatakan bahwa tentang eksistensi *Hallyu (Korean Populer Culture Wave)* di Indonesia. Budaya populer Korea mampu mendominasi dan menggeser posisi budaya pop yang sebelumnya pernah berkembang di Indonesia, misalnya Hollywood, Bollywood, Taiwan, dan Jepang. Hal ini terjadi karena Korea memiliki strategi untuk memperthankan eksistensinya dalam persaingan global. Penelitian ini mencoba mengamati tingkat kecenderungan produk budaya Korea diserap oleh masyarakat Indonesia melalui pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh oleh penelitian ini menyimpulkan bahwa Korea (*Hallyu*) sukses mengemas produk budaya mereka menjadi komoditas ekspor yang potensial. Hal ini berkat strategi pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah Korea aserta konten dan teknik pengemasan *Hallyu* yang berbeda dibandingkan budaya negara lain.

Penelitian yang keempat oleh Vani Ayu Soraya dari mahasiswa/i Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul "*Pengaruh Budaya K-POP Terhadap Sikap Remaja Surabaya (Study Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Budaya K-POP di Televisi Terhadap Sikap Remaja di Kota Surabaya)*". K-Pop (*Korean Pop Culture*) menjadi fenomena besar di banyak negara termasuk Indonesia serta menjadi fenomena bagi banyak orang. Selain itu K-POP juga dapat mempengaruhi

...sikap bagi para penaggemanya. Penelitian ini mencoba untuk berusaha

menganalisis sejauh mana K-Pop mempengaruhi sikap remaja terutama pada remaja Surabaya. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori kultivasi sebagai landasan teori untuk penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 remaja dengan teknik penarikan accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan diuji dengan uji  $t_{hitung}$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial budaya K-Pop berpengaruh terhadap sikap remaja di kota Surabaya, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $16,970 > t_{tabel}$  sebesar 1,984.

Selanjutnya penelitian yang terakhir oleh Natasya Andriani dari mahasiswa/i Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Departemen Jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul “ *Analisis Isi Serial Korea yang Ditayangkan di Televisi Swasta Indonesia Tentang Muatan Korea yang Terkandung di Dalamnya*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana makna pesan tentang budaya Korea disampaikan dalam bentuk serial atau drama televisi untuk kemudian diperkenalkan kepada masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena serial Korea di Indonesia, untuk mengetahui bagaimana muatan budaya Korea ditampilkan dalam setiap serial-serial Korea yang diteliti, untuk mengetahui apa saja poin-poin yang sering dijadikan bagian atau adegan dalam serial Korea yang ditayangkan di televisi swasta yaitu Indosiar dan ANTV yang

memunculkan wacana tentang pengenalan budaya Korea kepada negara-negara tetangganya yaitu Indonesia. Secara disadari maupun tidak, khalayak selaku penonton serial ini dikenalkan dengan budaya Korea melalui kisah dalam serial-serial produksinya.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi Kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, Analisis Isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Metode Analisis Isi dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti atau mengamati bagaimana budaya-budaya negara Korea dikemas dalam bentuk sebuah drama seri televisi dan sukses karena sangat digemari tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain.

Subjek penelitian ini adalah serial drama Korea *Full House*, *Hello Mis*, *Love Story in Harvard*, dan *Princes Hours*. Budaya Korea yang diteliti meliputi budaya material dan non material dalam drama seri di televisi tersebut dengan menggunakan metode Analisis Isi Semantik yang meliputi Analisis Penunjukan (*designation*), Analisis Penyifatan (*Attributions*), dan Analisis Pernyataan (*assertions*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari literature, buku-buku serta sumber yang relevan dan

yang ditampilkan dalam serial-serial drama Korea tersebut merupakan citra dari budaya Korea itu sendiri.

Melihat dari tinjauan pustaka penelitian sebelumnya maka disini penulis mencoba membuat objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan mengambil judul “Strukturasi Budaya *Hallyu* Dalam Drama Seri di Indonesia (Analisis Resepsi Audiens Film *Saranghae, I Love You*)”. Penulis tertarik meneliti film drama *Saranghae, I Love You*, karena film drama tersebut dibuat oleh orang sineas Indonesia yang mencoba menggabungkan dua kebudayaan yang berbeda antara Korea dan Indonesia. Maka hasil yang akan diperoleh dalam peneliti ini pada informan untuk mengetahui letak strukturasi dan analisis resepsi pada film drama seri Indonesia dari pendapat informan yang telah ditentukan oleh penulis.

## **B. Fenomena Budaya *Hallyu* di Indonesia**

Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Fenomena terjadi di semua tempat yang bisa diamati oleh manusia. Dalam fenomena budaya *Hallyu* di Indonesia atau yang disebut *Korea wave* ini, telah melanda Indonesia mulai dari beberapa tahun yang lalu. Hal ini untuk memperlihatkan bahwa sebuah budaya yang diterima oleh sekelompok masyarakat yang berbeda akan dapat mempengaruhi kebudayaan setempat. Menurut Suranti (2010), kebudayaan berkaitan dengan sikap dan keyakinan

yang dibagi dan diterima oleh orang-orang dalam masyarakat tertentu (<http://di.unikom.ac.id>).

Jika ditelusuri, fenomena *Hallyu* telah menjadi salah satu kegemaran akan budaya baru bagi masyarakat Indonesia. Pada awal tahun 2000 masyarakat Indonesia dilanda demam serial drama televisi impor Taiwan, yaitu *Meteor Garden* yang tayang di Indosiar. Menurut Koentjoroningrat, bila dilihat dari sifat mentalnya, masyarakat Indonesia memang sangat terbuka dalam menerima produk budaya asing (Koentjoroningrat, 1974). Apalagi dalam hal ini, budaya Korea yang notabene budaya timur yang secara normatif memiliki kedekatan dengan karakter budaya masyarakat Indonesia.

Televisi, teknologi internet dan *social media* diyakini juga menjadi media efektif dalam penyebaran budaya populer Korea. Seperti penuturan Ayi Farid Wadji (*Program Acquisition Division Head Indosiar*) pada Majalah Marketing, sejak awal tahun 2000 Indosiar telah menayangkan drama Korea sebelum televisi lain menayangkannya. Sebut saja *Winter Sonata*, *Endless Love*, *Full House*, dan *Boys Before Flower*. (Majalah Marketing, 07/XII/Juli 2012). Saat itu, meski *rating* serial drama Korea di Indosiar tidaklah konstan, khusus untuk serial *Full House* sambutan pemirsa sangat tinggi, hingga perlu ditayangkan ulang (*re-run*) (Mariani dalam *The Korean Herald*, 2008).

Infiltrasi gelombang budaya populer Korea (*Korean Wave*) melalui

Korea lainnya di Indonesia, yaitu musik pop Korea (K-Pop). Salah satu keunggulan artis-artis Korea umumnya selain pandai berakting, mereka juga piawai menyanyi dan menari. Jeong Ji-hoon alias Rain misalnya, selain berperan dalam serial *Full House* ia juga seorang penyanyi sekaligus penari populer. Konser pertama Rain di JITEC Mangga Dua pada Desember 2009 dianggap sebagai awal menjangkitnya virus K-Pop di Indonesia. Saat itu, istilah *Korea Wave* atau *Hallyu* belum begitu populer. Media masih menyebutnya sebagai demam *Rainism*. Meski demikian, sejak itu penggemar musik pop Korea di Indonesia terus bertambah. Sekitar awal 2010, para *fans domain (fandom)* K-Pop mulai aktif dalam berbagai forum media *online*.

Masuknya produk budaya asing adalah gejala lumrah sebagai konsekuensi transaksional global. Meski demikian, gempuran budaya asing akan menyebabkan ongkos budaya yang tidak murah. Masifnya pengaruh budaya asing dapat menjadikan bangsa Indonesia miskin akan daya cipta karena generasi muda akan cenderung disibukkan oleh peniruan-peniruan budaya yang mereka lihat dan dengar setiap hari. Tak peduli budaya tersebut tidak berakar dari budayanya sendiri (Mulyadi, 2012). Dalam kurun waktu 2009 hingga 2012 saja, hampir setiap tahun terdapat konser penyanyi *K-Pop* di Indonesia. Intensitas konser *K-Pop* semakin hebat sejak diselenggarakannya festival musik bertajuk *KIMCHIK-POP (Korean Idols Music Concert Hosted in Indonesia)* di Jakarta pada 2011 yang menampilkan bintang *K-Pop*, Super Junior dan Park Jung Min. Pada awal 2012, konser *K-*

*Super Show 4 Super Junior* yang digelar pada 27-29 April 2012 di Mata Elang Indoor Stadium Ancol, Jakarta.

Kehadiran para musisi Korea sedikit banyak mempengaruhi standar selera penggemar musik di Indonesia. Menurut Adorno musik pop yang lahir dari rahim industri budaya besar kemungkinan didominasi oleh dua proses, yaitu standardisasi dan individualisme semu. Standardisasi merujuk pada kemiripan mendasar di mana sulit sekali ditemukan orisinalitas atau otentisitas dalam gaya. Di sini lagu pop cenderung memiliki gaya penampilan dan suara yang terdengar sama. Sementara individualisme semu mengacu pada perbedaan-perbedaan yang sifatnya hanya kebetulan (Strinati: 2009). Munculnya budaya populer K-Pop memang luar biasa dalam memberi pengaruh pada perkembangan musik di tanah air. Meski menuai pro dan kontra, tak sedikit penyanyi atau kelompok musik Indonesia menuai sukses dengan meniru cara menyanyi dan penampilan layaknya *boyband* atau *girlband* Korea, sebut saja Sm\*sh, 7 Icon, Max 5, Cherry Belle atau Hitz.

Di balik lagu-lagu *catchy* serta kekompakan gerak tarian *band* atau penyanyi Korea, hal lain yang perlu dicermati adalah proses pembentukan penyanyi atau grup musik K-Pop tersebut. Di antara penampilan fisik yang nyaris tanpa cacat fenomena K-Pop memiliki sisi buram. Lebih dari sekedar industri musik, K-Pop sebagai fenomena global telah menjelma menjadi industri masif yang dalam sesaat kapitalisasinya mencapai angka miliaran rupiah. Di balik kemilau K-Pop peran agensi musik dan manajemen artis

Perusahaan-perusahaan manajemen artis tak hanya menjadi *record label*, tapi juga akademi pelatihan di mana proses panjang dan menyakitkan harus dijalani oleh para calon penyanyi, *boysband* atau *girlsband*. *K-Pop groups are highly manufactured*, lahirnya para penyanyi atau kelompok musik merupakan hasil dari produksi pabrikan. Mereka menjalani latihan berat layaknya militer dalam kurun waktu tertentu. Bahkan ada sejumlah *boyband* atau *girlband* K-Pop yang sukses dibangun dari sebuah kontrak kerja "perbudakan" (*slave contract*). Dalam laporannya BBC mengungkap alasan *boysband* DBSK menuntut perusahaan manajemen yang menaunginya karena kontrak yang panjangnya hingga 13 tahun, program pelatihan yang terlalu restriktif, serta pembagian profit yang tidak adil. Pekerjaan sebagai selebritas yang sangat lekat dengan pencitraan dalam banyak hal diduga menyebabkan depresi, frustrasi hingga mengambil pilihan drastis, yakni mengakhiri hidup dengan tragis di tengah popularitas yang sedang naik.

Fenomena *Hallyu* di Indonesia sebenarnya merupakan efek domino penyebarluasan *Hallyu* mulai dari China, Jepang, hingga keseluruhan Asia termasuk Indonesia. Meskipun hanya sebatas domino, kondisi Indonesia saat ini merupakan pasar yang sangat potensial yang melegitimasi berlangsungnya reproduksi struktur *Hallyu* di tengah-tengah kemajemukan budaya masyarakat Indonesia. Reproduksi budaya merujuk pada konsep strukturasi yang dikembangkan oleh Anthony Giddens yang melibatkan adanya pembentukan struktur sosial yang terkait dengan pembentukan kelas sosial, jender, dan ras, yang selanjutnya mempertimbangkan adanya perubahan

sosial berupa pergerakan struktur untuk menciptakan struktur yang dianggap lebih demokratis. Strukturasi ini melibatkan konsep hegemoni untuk mengkonstruksikan cara pandangan yang seolah *taken for granted*. Hegemoni menyediakan kekuatan bagi struktur yang mengontrol, di sisi lain hegemoni juga menyediakan kekuatan untuk menghilangkan atau merubah struktur dominan yang menguasai masyarakat (Ruth Mei, 2013:24).

### C. Budaya Dalam Film Drama *Saranghae, I Love You*

*Saranghae, I Love You* adalah cerita drama fantasi yang berbeda dengan drama lainnya. Drama ini merupakan drama kolaborasi dua negara yaitu Korea-Indonesia. Drama kolaborasi ini tak hanya di sisi pemain saja, namun juga lokasi syuting, produksi hingga skenario. Komunikasi antar pemain dan tim produksi menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan Korea. Drama ini juga merupakan kerja sama Indosiar salah satu stasiun tv local seperti Asia Top Entertainment sebuah perusahaan Korea di Indonesia, dan Digital Network Aesthetic sebuah perusahaan produksi drama atau film.

Film drama seri *Saranghae, I Love You* ini merupakan film drama yang mengangkat tentang sebuah kisah cinta antar negara yang terbentur dengan perbedaan dan konflik. Sebagai drama kolaborasi Indonesia-Korea pertama, film drama seri *Saranghae, I Love You* ini juga menyajikan tempat-

tempat-tempat dan pemandangan indah serta juga menampilkan kebudayaan

Film drama seri ini disutradarai oleh Indrayanto Kurniawan yang berseri sepanjang 30 episode. Syuting drama ini dilakukan di dua negara yaitu di Korea dan Indonesia. Syuting dimulai bulan Maret lalu di Pyeongchang, Korea Selatan. Dengan latar belakang musim dingin. Kemudian syuting berlanjut pada bulan April lalu di Bali. Usai menyelesaikan syuting di Bali, syuting kemudian dilanjutkan di Jakarta. Selain lokasi syuting diambil di dua negara, drama ini juga dibintangi oleh para aktris dan aktor yang berasal dari negara Korea dan Indonesia (<http://www.koreanindo.net>, diakses 30 Mei 2014).

Film drama *Saranghae, I Love You* berisikan tentang dua kebudayaan yang berbeda. Dimana film drama *Saranghae, I Love You* produsennya juga mengaitkan dua percintaan dengan cerita rakyat atau mitos dinegara masing-masing. Disisi lain film drama ini, merupakan film drama yang memberikan nuansa baru kepada sineas-sineas lainnya khususnya sineas Indonesia untuk memberikan dorongan dalam pembuatan film-film

1. ... untuk memberikan nuansa baru nilai kebudayaan dalam

#### D. Profil Film Drama *Saranghae, I Love You*



**Gambar 2.1**

Judul Film	: <i>Saranghae Saranghae, I Love You</i>
Format Film	: Serial Drama
Siaran Perdana	: 16 Juli 2012
Produser	: Bangun Soediono, Juhyun Caluin Kim
Sutradara	: Indrayanto Kurniawan
Original Soundrock	: Saranghapnida
Vocal	: Tim Hwang feat Astrid, Sony musik entertainment Indonesia
Produksi	: Digital Network Aesthetic and Asia Top Entertainment
Durasi	: 60 Menit
Lokasi Syuting	: Bali, Jakarta, Seoul

## E. Sinopsis Film Drama *Saranghae, I Love You*

Dibintangi bintang ternama Indonesia Revalina S. Temat dan bintang Korea Tim Hwang sebagai bintang utama, drama tersebut memulai kisahnya dengan Kim Young Min (Tim Hwang) adalah putra pengusaha terkenal Korea, Kim San. Pengusaha tersebut memiliki sahabat sekaligus rekan bisnis dari Indonesia yang bernama Harno. Tidak hanya itu keterkaitan keluarga Kim dengan Indonesia karena ibunda Young Min yang bernama Son Jung Min ternyata meninggal di Bali enam tahun lalu. Menurut gosip yang beredar, ibu Young Min meninggal bersama seorang pria Bali bernama Wayan (Ronald Gustav). Ayah Young Min mengira istrinya berselingkuh dengan Wayan. Hal itu membuat Kim San sangat membenci almarhumah ibu Young Min.

Setelah 6 tahun berlalu, Young Min yang juga artis terkenal di Korea berkesempatan mengunjungi Indonesia untuk urusan bisnis ayahnya dan Harno. Sebenarnya, Young Min hendak menggunakan kunjungannya ke Indonesia untuk menyelidiki penyebab kematian ibunya yang sesungguhnya. Ia tak percaya ibunya tega mengkhianati ayahnya. Young Min lalu pura-pura hilang dan menuju Bali untuk mengungkap misteri ini.

Di Bali, Young Min dibantu oleh Adi (juga diperankan Ronald Gustav), seorang pengarang lagu yang menggemari musik Korea. Adi sebenarnya adalah anak kandung Wayan. Sementara Wayan, ternyata ayah angkat Ayu (Revalina S. Temat), yang merupakan putri biologis Harno dan sekretarisnya

yang bernama Lora. Young Min tidak tahu bahwa dengan menghilangnya

dia menimbulkan kepanikan baik di Indonesia dan Korea. Kim San mengutus putrinya yang bernama Yuna, adik Young Min (Geum Dan Bi) dan Jeung Seok (Richard Kwon), manajer Young Min, untuk mencari Young Min. Sedangkan Harno, meminta putrinya yang bernama Dewi (Rini Yulianti) dan detektif pribadinya yang bernama Bambang untuk melacak keberadaan Young Min.

Dalam persembunyiannya di Bali, Young Min sering ribut dengan Ayu. Seiring waktu, keduanya justru saling jatuh cinta. Sementara di tempat lain, Dewi yang mencari Young Min sangat khawatir karena gadis itu diam-diam mencintai Young Min. Konflik demi konflik terjadi, Young Min akhirnya mengira ibunya benar-benar selingkuh dengan Wayan. Setelah Young Min tahu bahwa Ayu anak Wayan, pria itu pulang ke Korea.

Dalam suatu pertengkaran, Adi mengucap bahwa Ayu bukan anak kandung Wayan. Sampai akhirnya Ayu tahu bahwa ayah kandungnya adalah Harno dan ibunya Laras. Berkat bantuan ibu Laras, Ayu bisa pergi ke Korea untuk urusan pekerjaan. Sekaligus memberikan bukti cinta mendingan ibu Young Min pada Kim San, berupa lukisan Jayaprana dan Layonsari, kunci utama dari semua konflik yang terjadi. Ayu yang telah berusaha untuk membuktikan bahwa ayahnya tidak selingkuh dengan istri ayahnya You min sia-sia karena ayah You Min sudah tidak percaya dengan perkataan Ayu. Namun, Berkat bantuan dari Jaehun yang memberikan sebuah rekaman itu pada seorang penerjemah. Mr. Kimsan ayah You Min menangis setelah

karena telah berperasangka buruk pada istrinya yang sangat mencintainya. Dibalik itu Ayu terpaksa harus kembali ke Indonesia, tapi di bandara tiba-tiba yuna dan Mr. Kimsan menghampirinya. Mr. Kimsan meminta maaf karena sudah salah faham padanya dan keluarganya. Ayu berterima kasih pada Jaehun karena sudah memberikan pada Mr. Kimsan. Ayu menceritakan kejadian yang sebenarnya 7 tahun lalu itu dan mendengar cerita ayu, Mr. Kimsan semakin merasa bersalah pada Ayu, ia memeluk ayu dan meminta maaf padanya, ia juga meminta ayu untuk menemui putranya Youngmin.

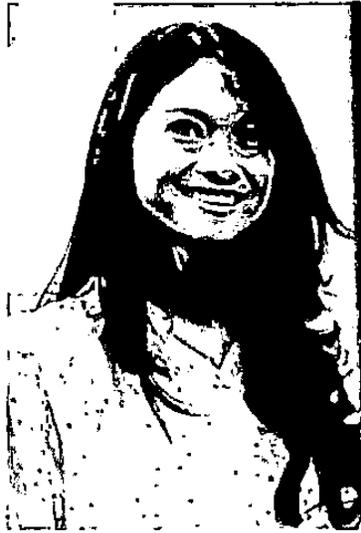
Tanpa menunggu lama Ayu langsung menemui Youngmin di menara Namsan dan merekapun memasang gembok lalu membuang kuncinya setelah itu merekapun berpelukan bahagia. Keluarga Ayu pun kembali bersama ke Indonesia dan Youngmin pun menyusul datang ke Indonesia untuk menemui Ayu, mereka berdua sangat bahagia sekali dapat bertemu kembali. Tapi tiba-tiba para fans menghampiri mereka dan mengejar mereka. Youngmin dan Ayu berlari berpegangan tangan dengan bahagianya

**F. Struktur Produksi Film Drama *Saranghae, I Love You***

**a. Crew Drama *Saranghae, I Love You***

Producer	: Bangun Soediono, Juhyun Caluin Kim
Sutradara	: Indrayanto Kurniawan
Original Idea	: Rina Novita Buchari
Sound Recordisi	: Asep Geput, Jongchae Soni
Sound Mixing	: Aril Ramadhan
Art Director	: Ujang Gabruk
Musik Illustrator	: Areng Widodo
Director of Photography	: Joel Zola, Seok Jung Kim
Editor	: Dewi Alibasah
Screenplot	: Hilman Hariwidjaja
Sinopsis by	: Jin Hee Ryu
Producer Manager	: Agust Ghaynovsky, Dongliee Lee, Wahyudi Raul
Line Producer	: Hilliana Pancaningsih, Janjang Arius, Jun Hyung Kim
Excutive Producer	: Rina Novita Buchari, Dina Kim
Director	





**Gambar 2.4**

*Sumber : <http://sutarni.pustakasekolah.com>*

Rini berperan sebagai Dewi yang mempunyai nama lengkap Rini Yulianti Yang mempunyai nama panggilan Yuli. Lahir di Banjarmasin, 11 Juli 1985.



**Gambar 2.5**

*Sumber : <http://www.iyaa.com>*

Kwon Young Jin berperan sebagai Jun Seok sebagai sahabat You Min

lahir di Korea, 14 Juni 1983



**Gambar 2.6**

*Sumber : <http://www.iyaa.com>*

Geum Dan Bi berperan sebagai Yuna dan Yun Sung Hi yang mempunyai nama lengkap Lee Min Ah. Lahir pada 16 April 1982.



**Gambar 2.7**

*Sumber : <http://www.iyaa.com>*

2025





**Gambar 2.10**

*Sumber : <http://www.iyaa.com>*

Ronal berperan sebagai ayahnya Wayan / Adi serta dari kakak kandung Ayuyang mempunyai nama lengkap Ronald Gustav.



**Gambar 2.11**

*Sumber : <http://www.wowkeren.com>*

Berperan sebagai Wati dari ibu Bara di film *Saranghae, I Love You* Yang mempunyai nama lengkap Anna Magdalena Tarigan, ia dilahirkan di Jakarta, 17 Juli 1973, Kewarganegaraan Indonesia. Populer Sejak Bermain film dalam "Kemilau Cinta di Langit Jingga" (1985).



**Gambar 2.12**

*Sumber : <https://twitter.com/erlinsarintan>*

Berperan sebagai Laras dari ibu kandung Ayu dan Dewi Mempunyai nama lengkap Erlin Sarintan. Lahir di Medan, 25 Juni 1974



**Gambar 2.13**

*Sumber : <http://www.iyaa.com>*

Dan mempunyai nama lengkap Dina dari ibu kandung Dina yang mempunyai nama lengkap



**Gambar 2.14**

*Sumber : <http://www.wowkeren.com>*

Berperan sebagai detektif dengan nama Bambang yang mempunyai nama lengkap Richard Michael Lucock. Lahir pada 19 Oktober 1986 di Jakarta, Indonesia. Ia juga pernah menjadi artis menjadi VJ MTV pada tahun 2007-2009.



**Gambar 2.15**

*Sumber : <http://www.sixpackmagazine.net>*

Berperan sebagai Bara yang mempunyai nama lengkap Deva Mahendra.



**Gambar 2.16**

Sumber : <http://www.sixpackmagazine.net>

Berperan sebagai Jae Hyun teman baiknya You Min yang mempunyai nama lengkap Kim EungJoo. Lahir di Korea, 27 Agustus 1984.

#### **H. Encoding-Konstruksi Strukturasi Budaya *Hallyu* dalam drama *Saranghae, I Love You***

Setiap adegan dalam sebuah film aka memiliki pesan dalam sebuah teks tersebut. Film merupakan konstruksi pesan, dimana produser dan sutradara ingin mencoba mengonstruksikan sebuah isu yang yang telah diangkat yang kemudian disampaikan melalui pesan dalam film. Dalam film drama seri *Saranghae, I Love You* ini mengangkat tentang dua kebudayaan dari negara yang berbeda, dimana didalamnya terdapat *encoding* yang diberikan oleh produser untuk para penontonnya. Bentuk dari film *Saranghae, I Love You* yang paling banyak adalah tujuan eksploitasi tentang perbandingan struktur budaya dari negara masing-masing yang dikaitkan dengan sebuah

Menurut sang sutradara, Indrayanto Kurniawan mengungkapkan alasannya membuat film drama Korea yang akan mempertemukan aktris dan aktor dua negara, Indonesia dan Korea Selatan ini bahwa drama ini berbeda dengan sinetron Indonesia yang ada saat ini.

*"Saya nggak rela ini drama ini dibilang sinetron. Ini bisa dibilang film karena dilihat dari biaya, lokasi, dan para cast-nya," ujarnya dalam acara konferensi pers drama 'Saranghae, I Love You' di SCTV Tower, Senayan City, Jakarta, Rabu 30 Mei 2012. Menurutnya, produksi film ini merupakan kali kedua dia meramu film dengan dua kultur negara. "Pertama film 'Saus Kacang', antara Malaysia-Indonesia. Sekarang Korea-Indonesia," katanya. Mengambil lokasi di Jakarta, Bali, dan Korea Selatan, drama ini diharapkan bisa memberikan warna baru dalam dunia pertelevisian Indonesia. "Saya cuma punya tekad film ini bermanfaat untuk industri pertelevisian dan untuk masyarakat Indonesia," Indra menambahkan (www.life.viva.co.id, diakses 31 Mei 2012).*

*Encoding* menurut Stuart Hall adalah sebagai artikulasi momen-momen produksi, sirkulasi, distribusi dan reproduksi yang saling terhubung. Pesan-pesan dalam film drama *Saranghae, I Love You* yang disampaikan oleh sutradara yaitu Indrayanto Kurniawan mengkonstruksikan sebuah cerita dan tokoh aktor dan artis yang berbeda dari negara masing-masing dalam film drama *Saranghae, I Love You* dengan cara dan idenya sendiri yang disesuaikan dengan kerangka pengetahuan, hubungan produksi, tempat lokasi dan yang terakhir adalah infrastruktur teknis.

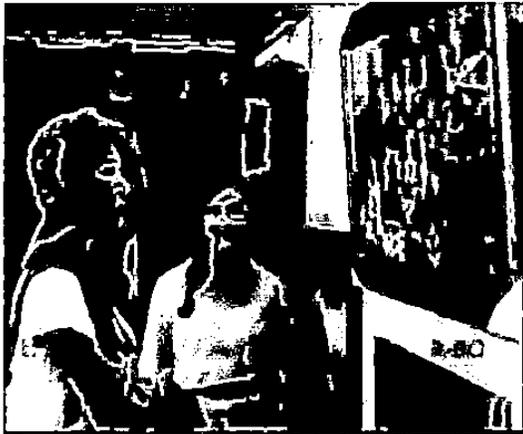
Dalam Produksi film drama *Saranghae, I Love Yo* ini menggunakan infrastruktur teknik yang baik dengan menggunakan kamera seluloid yang bagus maka dengan menggunakan kamera yang bagus akan mendapatkan hasil gambar yang apik untuk dilihat oleh para khalayak sehingga membuat pesan-pesan yang telah dikonstruksikan oleh sutradara akan lebih mudah di

tangkap oleh para khalayak. Infrastruktur teknis kamera yang digunakan juga didukung dengan alat-alat lainnya seperti *Panther galaxy Crane* sebagai alat pendukung teknis pada kamera, yang digunakan ketika terdapat adegan master shoot atau long shoot untuk menunjukkan seluruh latar belakang dan lingkungan dari suatu objek yang diambil gambarnya. Sehingga dengan adanya alat-alat yang canggih atau sebagai alat pendukung untuk pembuat film drama "*Saranghae I Love You*" maka akan sangat menarik untuk dikonsumsi oleh khalayak karena baik cerita dan teknis disuguhkan dengan baik, dibandingkan dengan film-film yang hanya menggunakan alat yang sederhana.

Namun disisi lain film drama *Saranghae, I Love You* tidak hanya memperlihatkan adegan tentang percintaan dua sepasang yang berbeda dari negara. Disini produsen juga menampilkan kebudayaan masing-masing dari dua negara tersebut yaitu Indonesia khususnya Bali dan Korea sebagai background untuk memperkuat adegan percintaan tersebut. Disini peneliti akan memberikan pesan dari *encoding* konstruksi media dalam film drama *Saranghae, I Love You* terhadap pokok permasalahan peneliti tentang strukturasi budaya *Hallyu* dalam drama seri di Indonesia yang sesuai dengan batasan-batasan yang sudah peneliti tetapkan berdasarkan jalan cerita maupun ide pembuat film drama *Saranghae, I Love You*.

Di awal cerita film drama *Saranghae, I Love You* produsen telah memberikan pengenalan kepada khalayak tentang budaya Indonesia yaitu Bali melalui sebuah lukisan yang mempunyai arti sebuah cerita rakyat tentang dua

yaitu cerita Jayaprana dan Layonsari dimasa kerajaan dulu.



**Gambar 2.17**



**Gambar 2.18**

Hal ini dapat dilihat dalam *scene* diatas, dalam gambar 2.17 dan 2.18 terlihat bahwa dalam film drama *Saranghae, I Love You* adegan pertama yaitu Revalina S. Temat (Ayu) yang menceritakan tentang kisah lukisan tersebut kepada seorang perempuan wisatawan yaitu Yun Sung Hi (Geum Dan Bi ) dari Korea yang sedang berpariwisata untuk mengunjungi pulau Bali. Disisi lain, aktor pemain pun berpenampilan berbeda dengan menggunakan pakaian yang menjadi ciri khas dari negara masing-masing yaitu Korea dan Indonesia. Sehingga para penonton akan mengetahui perbedaan antara budaya Korea dan Indonesia dalam memaknai sebuah pesan dalam media tersebut yang ditampilkan oleh sipembuat film drama *Saranghae, I Love You*.

Hal ini dapat juga dilihat bahwa strukturasi budaya *Hallyu* lebih dieksploitasi dengan memposisikan artis Korea didepan kamera. Sehingga secara tidak langsung produsen mencoba untuk memperlihatkan praktik sosial

suatu kebudayaannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh negara mereka yaitu dilihat dari gaya pakaian atau fashion mereka.



Gambar 2.19

Selain itu *scene* selanjutnya yaitu pada gambar 2.19, terlihat bahwa strukturasi budaya *Hallyu* juga diperlihatkan kepada produsen yaitu rumah sejarah atau rumah adat kebudayaan Korea yang merupakan bangunan tua yang terletak di perkampungan masyarakat Korea serta tarian khas budaya *Hallyu* yang diperagakan oleh aktor Korea Young Min (Tim Hwang) bersama aktor Indonesia Ayu (Dewina S.Tamot) dengan menggunakan kostum



**Gambar 2.20**

Disisi lain produsen juga memberikan strukturasi budaya *Hallyu* dari segi tempat wisata dan keindahan pemandangan yang diiringi dengan musim salju di Korea yang terlihat pada *scene* gambar 2.20 yang merupakan salah satu kebanggaan masyarakat sana untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan mereka dalam merawat lingkungannya.



**Gambar 2.21**

*Scene* selanjutnya pada gambar 2.21 yang diambil dalam film drama

adegan dimana produser memperlihatkan tradisi masyarakat Korea yaitu pasang gembok atau gembok cinta yang terletak di sebuah tempat istimewa di Seoul, Korea selatan, tepatnya di Namsan Seoul Tower. Dimana Menara Namsan Seoul di Korea merupakan sebuah tempat bersejarah yang dimiliki oleh Seoul, yaitu sebuah menara komunikasi dan pengamatan yang terletak di Mountain Namsan, pusat kota Seoul, Korea Selatan.

Gembok cinta adalah gembok biasa yang dipasang di beberapa sudut Namsan Seoul Tower yang telah disediakan. Menurut masyarakat sana bahwa gembok ini dipercaya sebagai lambang cinta sepasang kekasih. Jika memasang gembok yang berisi tulisan atau nama dari sepasang kekasihnya dan kemudian dikaitkan di pagar menara, kemudian kuncinya dibuang dari atas menara sejauh-jauhnya, maka sepasang kekasih itu akan abadi dan tidak akan pernah putus.

Indrayanto Kurniawan selaku sutradara dalam film drama *Saranghae, I Love You* mencoba mengkonstruksikan sebuah adegan dimana bahwa strukturasi budaya *Hallyu* terletak pada pengenalan tempat-tempat wisata, rumah sejarah, aktor-artis, pakaian, makanan, pernak pernik, serta kepercayaan dan sebagainya yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah film atau drama untuk mempromosikan suatu kebudayaan. Menurut pandangan Giddens, bahwa strukturasi dihasilkan dari sebuah praktik yang terus menerus dijalankan manusia untuk melibatkan semua tindakan sosial dalam mempengaruhi agen (pelaku) dan struktur agar terjalin erat dalam aktivitas-

dapat dilakukan oleh aktor sosial namun secara berkelanjutan diciptakan ulang melalui sarana yang mereka gunakan untuk mengekspresikan diri mereka sebagai aktor melalui aktivitas-aktivitas mereka, sehingga agen dapat menghasilkan sejumlah kondisi yang memungkinkan aktivitas-aktivitas tertentu untuk dapat dikenal di masyarakat.

Selain itu strukturasi dalam teori Giddens, bahwa struktur juga dianggap sebagai aturan-aturan dan sumber daya yang secara rekursif diimplikasikan dalam reproduksi sosial, karakteristik struktur sosial terlembaga yang memiliki sifat-sifat struktural dalam artian bahwa hubungan-hubungan dimantapkan sepanjang waktu dan ruang. Sehingga strukturasi secara abstrak dikonseptualisasikan sebagai dua aspek aturan unsur normatif dan kode-kode signifikansi. Sehingga teori strukturasi lebih memusatkan pada praktik sosial yang terulang dimana dalam teori tersebut lebih mendasarkan pada hubungan agen dan struktur. Dimana agen dan struktur merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan untuk menjelaskan praktik sosial sebagai dualitas karena keduanya saling berkesinambungan dan saling mempengaruhi yang memusatkan kepada tindakan sosial sebagai aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang.

Melalui aktivitas yang dilakukan oleh agen untuk menciptakan aktivitas dapat berlangsung pada konsep keseluruhan subyek yang diletakkan dalam kerangka waktu secara reflektif untuk mengkarateristikan apa yang mendasari tindakannya untuk memiliki aspek-aspek inheren tentang apa yang mereka lakukan dan untuk memahami apa yang mereka lakukan. Sehingga agen atau

pelaku dalam pembuatan film drama *Saranghae, I Love You* maka seorang sutradara harus memiliki kapasitas yang transformatif, yakni kemampuan untuk mengintervensi apa yang sudah ada dan mengubahnya dengan praktik sosial yang berbeda yang kompeten memiliki kemampuan untuk merasionalisasi tindakannya dalam pembuatan suatu produksi film atau drama.

Selain itu strukturasi budaya *Hallyu* pada film drama *Saranghae, I Love You* merupakan salah satu budaya Korea yang merupakan suatu fenomena sosial yang akhir-akhir ini sedang dibicarakan di negara lain. Dimana fenomena tersebut menjadikan salah satu program pemerintah Korea dalam mendistribusikan budaya *Hallyu* keseluruh dunia. Dimana peneliti telah sajikan tentang profil pemain atau aktor dan artis dari Korea yang menjadi pemain dalam film drama *Saranghae, I Love You* merupakan aktor yang sudah terkenal di Korea. Salah satunya yaitu Tim Hwang, ia merupakan seorang penyanyi *ballad* berdarah Korea-Amerika, sebagai salah satu penyanyi *ballad* pria sukses di Korea Selatan. Selain itu, dirinya juga pernah menjadi produser dan designer untuk album pembuatan albumnya.

Dilihat dari hampir semuanya dalam kemasan isi drama Korea mempunyai daya tarik tersendiri bagi peminatnya. Dikarenakan drama Korea selalu membawakan unsur-unsur kebudayaan dalam setiap filmnya, seperti gaya busana, makanan khas negara, serta daerah-daerah khas dari negara mereka. Hal yang seperti inilah yang mampu menghipnotis penonton di dunia ini, akhirnya membuat industri pada film atau drama memberikan dampak baik

kepada masyarakat Korea maupun pemerintahnya. Karena dengan melalui film atau drama dapat mencerminkan keadaan negara tersebut secara tidak langsung, contohnya saja seperti memperlihatkan teknologi Korea Selatan yang maju, masyarakatnya yang ramah, sopan santunya, kebudayaan yang beragam, negara-negara dengan pemandangan yang indah yang mana akan menarik minat yang melihatnya untuk lebih dalam mengenal kebudayaan dari Korea apalagi pemerintah Korea juga ikut andil dalam melestarikan kebudayaannya.

Maka peneliti melihat bahwa hal ini merupakan salah satu strukturasi yang terjadi pada tindakan sosial untuk menjadikan sebuah produksi dan distribusi dalam menyampaikan pesan tentang budaya *Hallyu* melalui sebuah film maupun drama Korea. Dimana industri film atau drama di Korea merupakan faktor awal lahirnya *Korean Wave*. Hal ini dapat dilihat dari Korea yang menjadikan fenomena *Hallyu* untuk dijadikan instrumen dalam memperbaiki nilai ekonomi dan memberikan citra baik terhadap negaranya. Budaya *Hallyu* mungkin tidak akan menjadi fenomenal seperti sekarang, Jika pemerintah Korea Selatan tidak memberanikan diri untuk mengeksport produk budaya mereka di Pasar Asia. Dengan berjalannya waktu fenomena *Hallyu* telah tekah menjadi kontribusi untuk pemerintah karena adanya fenomena budaya *Hallyu* yang telah meningkatkan jumlah ekspor dari sektor industri hiburan, makanan, manufaktur, teknologi, serta dari pariwisata.

Sehingga hal ini dimanfaatkan oleh pemerintah Korea dalam memperbaiki

